

# **IDENTIFIKASI JAMUR *Trichophyton rubrum* PADA PETANI DENGAN *Tinea pedis* DI DESA BARONG SAWAHAN KABUPATEN JOMBANG**

**Garindra Nusa Hardika\* Erni Setiyorini\*\* Evi Pupitasari\*\*\***

## **ABSTRAK**

*Tinea pedis* merupakan masalah yang dialami oleh banyak orang mulai anak-anak sampai orang tua dapat menderita *Tinea pedis*. Salah satu yang menyebabkan *Tinea pedis* berkembangnya jamur *Trichophyton rubrum* dikulit kaki atau tangan yang kotor. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberadaan jamur *Trichophyton rubrum* pada petani di Desa Barong sawahan Kabupaten Jombang. Desain penelitian ini adalah Deskriptif, dengan populasi petani di Desa Barong sawahan Kabupaten Jombang sebanyak 15 petani. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Identifikasi jamur dilakukan dengan cara pemeriksaan mikroskopis. Data yang diperoleh kemudian dilakukan pengolahan data melalui tahap coding dan tabulating. Hasil penelitian ini menunjukkan 40% dengan 6 responden terdapat jamur *Trichophyton rubrum* dan 60% dengan 9 responden tidak terdapat jamur *Trichophyton rubrum*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa petani di Desa Barong sawahan Kabupaten Jombang menunjukkan bahwa terinfeksi *Trichophyton rubrum*. Kesimpulan Dari hasil penelitian identifikasi *Trichophyton rubrum* yang dilaksanakan pada petani di Desa Barong Sawahan Kabupaten Jombang menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden dengan *Tinea pedis* negatif *Trichophyton rubrum*.

**Data kunci: Identifikasi jamur, *Tinea pedis*, *Trichophyton rubrum***

## **IDENTIFY FUNGAL *Trichophyton rubrum* ON FARMERS THAT *Tinea pedis* IN BARONG SAWAHAN VILLAGE JOMBANG DISTRICT**

## **ABSTARCT**

*Tinea Pedis* is problem that infect to most people, start form children until old man can be inected by *Tinea Pedis*. One of the factors that cause *Tinea Pedis* is Fungal *Trichophyton rubrum* skin grows on legs skin or dirty hand or dirty legs. Purpose of this research is to identify fungal *Trichophyton rubrum* skin on scavenger in Barong sawahan Village Jombang District. This research desigh is descriptif desigh with the population is scavenger in Barong sawahan Village jombang District as many as 15 scavengers. Technique sampling used total sampling. Identify fungal skin is held by using microscopic check up. Gaining data is held by processing data used Cooding and Tabulating. Result of this research shows 40% with 6 respondents have *Trichophyton rubrum* fungal skin and 60% with 9 respondents don't have *Trichophyton rubrum* fungal skin. Result above shows that most scavenger in Barong sawahan Village Jombang District are infected *Trichophyton rubrum*. Conclusion of this research that identivication *Tinea pedis* held in Barong sawahan Village Jombang District shows that most respondents negative *Tinea pedis* with *Trichophyton rubrum*.

**Key Words : Identify Fungal Skin, *Tinea pedis*, *Trichophyton rubrum***

## PENDAHULUAN

Petani merupakan suatu pekerjaan yang mengharuskan seseorang berada ditempat yang basah. *Tinea pedis* banyak terlihat pada orang yang dalam kehidupan sehari-hari banyak bersepatu tertutup disertai perawatan kaki yang buruk dan para pekerja dengan kaki yang sering basah khususnya petani. Selain karena penggunaan sepatu tertutup dalam waktu lama, bertambahnya kelembaban keringat, pecahnya kulit karena mekanis dan paparan jamur merupakan factor resiko yang menyebabkan terjadinya *Tinea pedis*. Kondisi lingkungan yang lembab dan panas disela-sela jari kaki karena pemakaian sepatu juga akan merangsang tumbuhnya jamur. Faktor lingkungan seperti suhu, kelembapan, kondisi tanah, kondisi air dapat mempengaruhi kesehatan petani salah satunya bisa menyebabkan infeksi kulit. Diketahui bahwa kulit berfungsi untuk melindungi tubuh. Fungsi ini akan menurun atau terganggu jika terjadi infeksi jamur pada kulit. Jamur sangat erat hubungannya dengan kehidupan manusia khususnya petani. Mikrofungi ini dapat hidup diudara, tanah, air, dan pakaian. Salah satu infeksi kulit pada petani adalah kutu air atau *Tinea pedis* yang terjadi pada sela kaki yang disebabkan oleh jamur atau yang lebih dikenal sebagai *Tinea pedis* atau *ringworm of the foot* Nadesul, H(2014:24).

*Tinea pedis* akan mempermudah masuknya bakteri ataupun virus yang lain yang bertahan hidup didalam air dan tanah. *Tinea pedis* disebabkan oleh jamur *Trichophyton rubrum* yang sering memberikan kelainan menahun. Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya jamur ini adalah suhu, kelembapan dan kondisi air yang disebabkan oleh jamur Soeheri & Nurcahyo(2011:9).

Prevalensi dari *Tinea pedis* sekitar 10%, terutama disebabkan oleh penggunaan alas kaki modern, meskipun perjalanan keliling dunia juga merupakan faktor. Kejadian *Tinea pedis* lebih tinggi diantara komunitas yang menggunakan tempat-tempat umum seperti kamar mandi, shower atau kolam

renang. Kejadian infeksi ini sering terjadi pada iklim hangat lembab dimana dapat meningkatkan pertumbuhan jamur, tetapi jarang ditemukan di daerah yang tidak menggunakan alas kaki Soeheri & Nurcahyo (2011:12).

Data Profil Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa distribusi pasien rawat jalan dengan diagnosa medis, penyakit kulit dan jaringan subkutan di rumah sakit seluruh Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. Dibuktikan dengan jumlah pasien pada tahun 2008 terdapat 64.557 pasien dan menempati peringkat 12 dari 21 penyakit. Berdasarkan jumlah kunjungan pasien di rumah sakit seluruh Indonesia yaitu sebanyak 192.414 kunjungan, diantaranya 122.076 merupakan kasus baru dan menjadi peringkat 3 dari 10 besar penyakit rawat jalan. Pada tahun 2011 hal ini menunjukkan bahwa penyakit kulit masih sangat dominan terjadi di Indonesia Depkes {2012:56}.

*Tinea pedis* atau sering disebut (*athlete foot*) adalah dermatofitosis pada kaki, terutama pada sela-sela jari dan telapak kaki. *Tinea pedis* adalah dermatofitosis yang biasa terjadi. Penggunaan istilah *athlete foot* digunakan untuk menunjukan bentuk jari kaki yang seperti terbelah. Disebabkan oleh penggunaan alas kaki yang tertutup yang menyebabkan kaki menjadi lembab tetapi jarang ditemukan pada orang yang tidak menggunakan alas kaki tertutup (Soeheri & Nurcahyo 2011). Gejala dari *Tinea pedis* adalah penyakit ini menimbulkan rasa gatal, nyeri, tidak sembuh-sembuh dan berbau Greenberg (2012:108).

Tingginya angka kejadian infeksi jamur *Tinea pedis* pada petani di daerah tropis seperti Indonesia maka diperlukan upaya pengenalan dan pembelajaran kepada masyarakat untuk mengenalkan dampak dari jamur *Trichophyton rubrum*

## BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan setelah mendapatkan rekomendasi dari dosen pembimbing dan izin penelitian dari lembaga pendidikan (STIKES ICME) serta institusi terkait. Selanjutnya memberikan surat persetujuan dari tempat penelitian ke responden sampai pengambilan data ke pihak yang terkait dan melakukan pemeriksaan. Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data melalui tahapan Coding dan Tabulating. Etika Penelitian dalam penelitian ini adalah *Informed Consent* (lembar persetujuan), *Anonymity* (Tanpa nama), *Confidentiality* (Kerahasiaan).

## HASIL PENELITIAN

### Data Umum

Desa Barong Sawahan Kabupaten Jombang merupakan tempat penelitian untuk mendapatkan responden dari petani. Desa Barong Sawahan Kabupaten Jombang terletak di pinggiran Kota Jombang sebelah selatan yang berbatasan dengan Desa Dhayu Kabupaten Kediri yang kebanyakan masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Akses untuk menuju Desa Barong Sawahan Kabupaten Jombang mudah tetapi lokasinya lumayan jauh dari pusat Kota Jombang. Letak geografis Desa Barong Sawahan Kabupaten Jombang yaitu : sebelah Utara : Perak, Timur : Diwek, Selatan : Purwasri-Kediri, Barat : kertosono-Nganjuk.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Hasil identifikasi *Tricophyton rubrum* pada petani dengan *Tinea pedis* di Desa Barong Sawahan Kabupaten Jombang tahun 2016

N	Hasil	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	6	40
2.	Negatif	9	60
	Jumlah	15	100

Sumber : (Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian kecil responden Positif terinfeksi sejumlah 6 (40%), dan Negatif sebesar 9 (60%)

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada 15 responden menunjukkan bahwa petani di Desa Barong Sawahan Kabupaten Jombang dengan *Tinea pedis* ditemukan jamur *Trichophyton rubrum* pada kulit kaki sebesar 40% (6 responden).

Hal ini menurut peneliti adanya *Tinea pedis* pada petani dihubungkan dengan aktifitas para petani yang sering beraktifitas pada tempat basah, lembab. Adanya *Trichophyton rubrum* disebabkan karena petani kurang menjaga kebersihan diri sehabis beraktifitas. *Trichophyton rubrum* sering menginfeksi kulit yang berlokasi pada sela-sela jari kaki, hal ini didukung kaki masih dalam keadaan tidak kering yang dapat memicu cepat berkembangnya penyakit jamur karena petani kurang menjaga kebersihan diri sehabis beraktifitas.

Salah satu pencegahan terhadap infeksi *Tinea pedis* yaitu menjaga kaki tetap dalam keadaan kering dan bersih, menghindari lingkungan yang lembab, menghindari pemakaian sepatu yang terlalu lama, tidak berjalan dengan kaki telanjang di tempat-tempat umum seperti kolam renang serta menghindari kontak dengan pasien yang sama. Penularan jamur ini biasanya asimtomatik, sehingga umumnya tidak terlihat.

*Tinea pedis* atau sering disebut *athlete foot* adalah dermatofitosis pada kaki, terutama pada sela-sela jari dan telapak kaki. *Tinea pedis* adalah dermatofitosis yang biasa terjadi. Penggunaan istilah *athlete foot* digunakan untuk menunjukkan bentuk jari kaki yang seperti terbelah. Prevalensi dari *Tinea pedis* sekitar 10%, terutama disebabkan oleh penggunaan alas kaki modern. Kejadian infeksi ini sering terjadi pada iklim hangat lembab dimana dapat

meningkatkan pertumbuhan jamur, tetapi jarang ditemukan di daerah yang tidak menggunakan alas kaki. Pada penyebab penyakit *Tinea pedis*, jamur yang ditemukan yaitu jamur dermatofit, Jamur dalam kategori ini diklasifikasikan dalam tiga genus antara lain: *Microsporum*, *Trichophyton*, dan *Epidermophyton* Soeheri & Nur cahyo(2011:73).

Menurut Soeheri & Nur cahyo 2011 *Trichophyton rubrum* adalah jamur yang paling umum menjadi menyebabkan infeksi jamur kronis pada kulit dan kuku manusia. *Trichophyton rubrum* menyerang jaringan kulit dan menyebabkan beberapa infeksi kulit antara lain *Tinea pedis* ("athlete's foot") yang berlokasi diantara jari- jari kaki, infeksi ini banyak terdapat pada orang yang kerap memakai sepatu. *Trichophyton rubrum* sering terjadi pada orang dewasa yang setiap harinya harus memakai sepatu tertutup dan pada orang yang sering bekerja di tempat yang basah, mencuci, di sawah dan sebagainya. Keluhan penderita bervariasi mulai dari tanpa keluhan sampai mengeluh sangat gatal dan nyeri karena terjadi infeksi sekunder dan peradangan. *Trichophyton rubrum* merupakan jamur yang paling umum menyebabkan infeksi jamur kronis pada kulit dan kuku manusia. Pertumbuhan koloninya dari lambat hingga bisa menjadi cepat. Teksturnya yang lunak, dari depan warnanya putih kekuningan Soeheri & Nur cahyo(2011:89).

Berdasarkan table 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan *Tinea pedis* positif terdapat *Trichophyton rubrum*. Menurut peneliti *Tinea pedis* tidak hanya disebabkan oleh jamur *Trichophyton rubrum*, tetapi mikroorganisme lain yang menyebabkan *Tinea pedis*.

Menurut teori Mansjoer Arief, (2000:34) Penyebab dari *Tinea pedis* adalah *Trichophyton rubrum*, *Trichophyton mentagophytes* dan *Epidermophyton floccosum* langsung atau tak langsung. Dapat terjadi pada semua umur, lebih banyak terjadi berkembang di daerah tropis dan udara lembab memperburuk keadaan, juga sepatu yang sempit sering

mempermudah infeksi sekunder oleh bakteri sehingga terjadi selulitis, limfangitis, limfadenitis dan erisipelas.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari hasil penelitian identifikasi *Trichophyton rubrum* yang dilaksanakan pada petani di Desa Barong Sawahan Kabupaten Jombang menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden dengan *Tinea pedis* negatif *Trichophyton rubrum* sebanyak 9 responden (60%).

### Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapat, kiranya peneliti dapat menyarankan :

1. Bagi tempat penelitian (Bagi responden) Diharapkan para petani di Desa Barong Sawahan Kabupaten Jombang dapat meningkatkan dan memperhatikan personal hygiene yang berkaitan dengan kebersihan kulit serta pentingnya memakai alat pelindung diri saat bekerja.
2. Bagi Institusi Pendidikan (STIKES ICME JOMBANG) Sebagai data untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan memberi pengetahuan tentang penyakit kutu air.
3. Bagi peneliti selanjutnya Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan metode lain dan fakta-fakta yang mempengaruhi *Tinea pedis* pada petani.

## KEPUSTAKAAN

- Depkes RI. 2009. Profil Kesehatan Indonesia 2008. Jakarta: Departemen kesehatan Republik Indonesia. <http://depkes.go.id> (diakses 16 Februari 2016, jam: 02.17 WIB).

- Greenberg, 2008, Metode Penelitian analitik & Teknik Analisa Data, Penerbit Salemba Medika, Jakarta
- Mansjoer, Arif, et al, 2000. Kapita Selekta Kedokteran. Jakarta; media Aesculapius
- Nadesul, 2004, Referat Tinea Pedis <http://www.dermnetnz.org/dna.fungi/fnail.html>
- Soeheri & Nur cahyo 2011, *Penyelidikan dermatofitosis* di RS Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta. Tesis
- .2011, *Penyelidikan dermatofitosis* di RS Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta. Tesis
- .2011, *Penyelidikan dermatofitosis* di RS Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta. Tesis
- .2011, *Penyelidikan dermatofitosis* di RS Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta. Tesis